

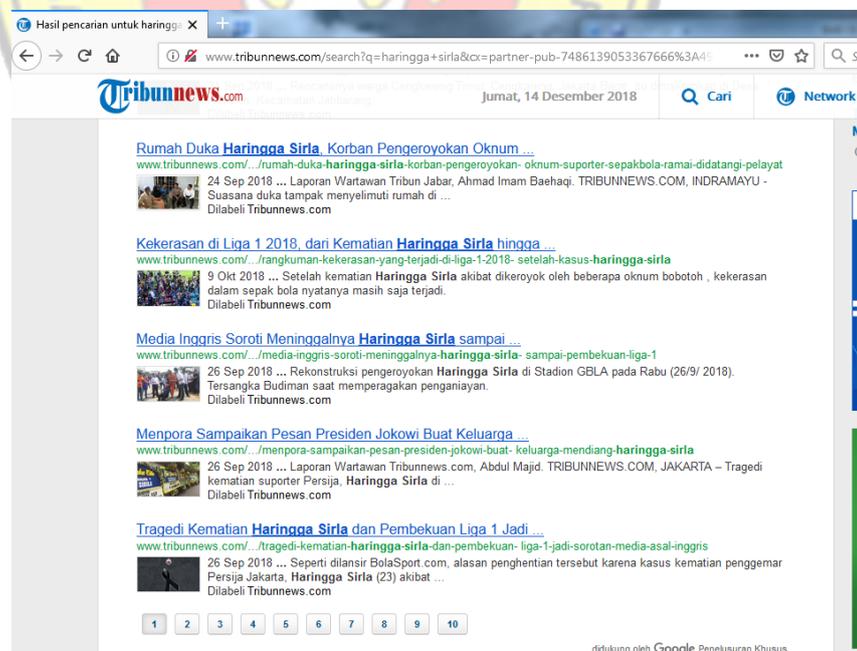
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikansi Penelitian

Pemberitaan mengenai kekerasan terhadap pendukung klub sepak bola Persija Jakarta mulai ramai diberitakan oleh media. Tindak kekerasan yang dilakukan oleh pendukung klub sepak bola Persib Bandung terjadi ketika laga Persib Vs Persija akan dimulai. Kasus tersebut mengakibatkan salah satu pendukung Persija yang bernama Haringga Sirla meninggal dunia.

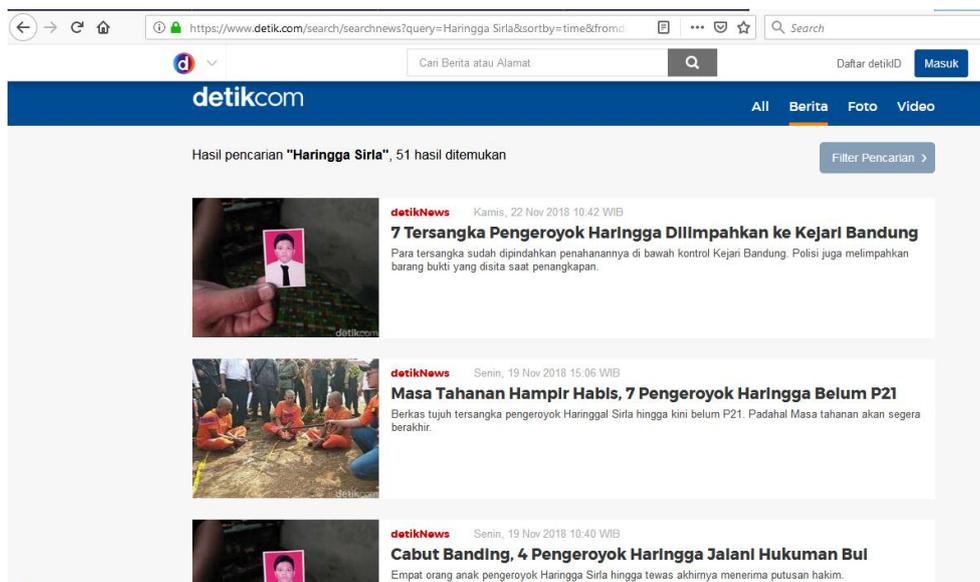
Kasus tersebut dimanfaatkan oleh media *online* untuk menarik pembaca dengan memasukkan unsur-unsur sadisme pada beritanya salah satunya Tribunnews.com. Berita pengeroyokan pendukung klub sepak bola ini menjadi topik populer di laman Tribunnews.com pada kanal Liga 1. Dalam seminggu sudah terdapat sekitar seratus berita yang berkaitan dengan meninggalnya Haringga Sirla dalam kasus pengeroyokan pendukung Persija Jakarta di Stadion Gelora Bandung Lautan Api.



Sumber: Tribunnews.com

Gambar 1: Berita Topik Pengeroyokan Haringga Sirla di Tribunnews.com

Jika dibandingkan dengan media Detik.com yang merupakan media dengan pengunjung terbanyak dalam satu tahun, Detik.com tidak memberitakan peristiwa ini secara masif seperti Tribunnews.com. Hal ini bisa dilihat dari laman Detik.com dengan mencari kata kunci “Haringga Sirla” dalam rentang 3 bulan setelah kejadian tersebut. Hasilnya didapat hanya terdapat 51 berita yang mengandung kata kunci “Haringga Sirla”.



Sumber: Detik.com

Gambar 2: Berita Topik Pengeroyokan Haringga Sirla di Detik.com

Berita-berita yang terdapat di media Tribunnews.com di antaranya menyampaikan kronologis hingga tindak lanjut dari pihak kepolisian terhadap kasus pengeroyokan itu. Namun sangat disayangkan pemberitaan pengeroyokan Haringga Sirla dijelaskan secara rinci tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pelaku kepada korban. Sebagai contoh berita dengan judul “Ada Adegan Sadis Pakai Pipa Besi dalam Pengeroyokan Haringga Sirla, Polisi Masih Buru Pelaku” yang terbit Kamis, 27 September 2018 10:20 WIB.

Berita tersebut menjelaskan bagaimana pengeroyokan dilakukan secara membabi buta. Tindakan kekerasan dijelaskan secara rinci dari awal

mula Haringga Sirla dikeroyok hingga berakhir pada kematian korban. Terdapat susunan kata yang terdengar sadis seperti menendang kepala, menusukkan pipa besi kedalam alat vital, menginjak perut, dan memukul kepala. Bukan hanya pada isi dari berita tersebut yang menyebutkan salah satu adegan kekerasan, namun terdapat salah satu judul berita yang menggunakan kata-kata sadis dan berunsur kekerasan.

Tentunya ini bertolak belakang dengan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) yang berlaku. Pada pasal 4 KEJ di jelaskan bahwa “Wartawan Indonesia tidak boleh membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”. Penafsiran sadis pada pasal tersebut sadis berarti kejam tidak mengenal belas kasihan.

Media memanfaatkan euforia pendukung Persija Jakarta dan Persib Bandung yang masih dalam puncaknya setelah klub kesayangannya bertanding, media rela memasukkan kata-kata sadis untuk menarik pembaca. Belum ada pernyataan resmi sejak kapan kedua belah pihak pendukung klub sepak bola Persija Jakarta dengan Persib Bandung mulai berselisih. Dilansir dari Idntimes.com, sebanyak 49 pendukung klub sepak bola meninggal dunia dalam 1 dekade terakhir. 8 di antaranya terjadi ketika Persija Jakarta Vs Persib Bandung sedang berlaga. Hal ini dikhawatirkan akan menambah panas situasi di antara kedua belah suporter yang selalu bertolak belakang.

Di balik semua itu terdapat hal yang lebih mengerikan dari beredarnya berita-berita sadis seperti itu. Masyarakat akan menganggap biasa sebuah tindak kekerasan jika berita yang dikonsumsi sehari-hari mengandung hal demikian. Tentunya ada kepentingan tersendiri dari sebuah media dibalik pemberitaan seperti itu.

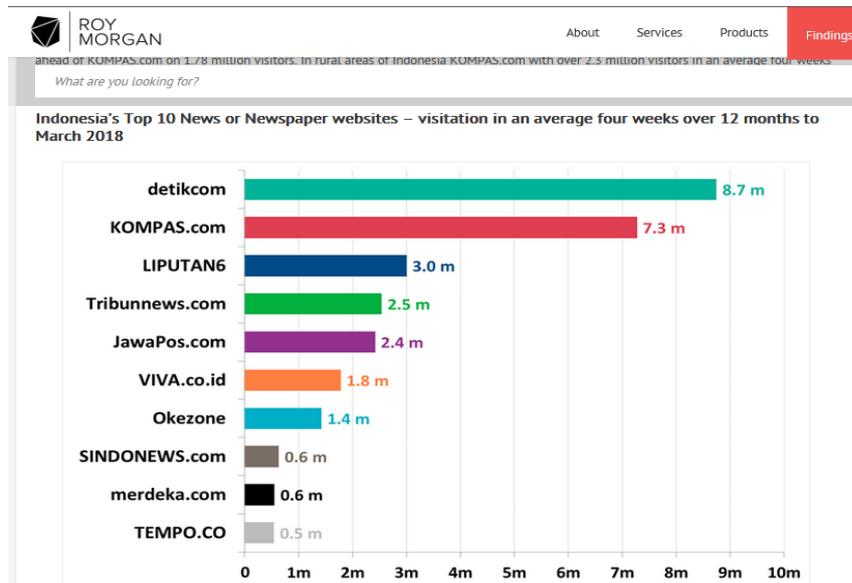
Kepentingan-kepentingan yang dimiliki oleh media tergantung dengan ideologi masing-masing media. Adanya kepentingan media memaksa pemberitaannya menyimpang dari peraturan yang telah ditentukan. Pada hal ini peraturan yang dimaksud adalah Kode Etik Jurnalistik (KEJ). Kode etik jurnalistik sendiri diatur dalam Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia, UU Pers No. 40/1999, UU Penyiaran No.

32/2002, Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 02/P/KPI/12/2009 Tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran, dan sebagainya.

Munculnya media *online* memang memberi kemudahan bagi masyarakat yang membutuhkan informasi secara cepat. Banyak media cetak belomba-lomba membuat situs media *online* untuk memenuhi kebutuhan informasi dari masyarakat. Akibatnya persaingan antara media *online* semakin ketat. Di tengah ketatnya persaingan menyajikan berita secara cepat, media cenderung melupakan adanya Kode Etik Jurnalistik. Selain menjadi yang tercepat media *online* juga ingin menjadikan berita yang disajikan dibaca oleh banyak orang. Tentunya hal ini membuat keuntungan media bertambah karena banyaknya *traffic* yang mengakses berita tersebut.

Pada dasarnya media *online* merupakan media baru yang berupa gabungan antara informasi di media cetak yang dipublikasikan melalui internet. Media *online* sudah mulai menemukan tempatnya di masyarakat. Terbukti jumlah pembaca media *online* melebihi jumlah pembaca media cetak pada tahun 2017. Survei yang dilakukan oleh Nielsen Consumer & Media View pada tahun 2017, jumlah pembaca media *online* sebanyak 6 juta orang, sedangkan 4,5 juta orang untuk pembaca media cetak.

Penulis tertarik untuk meneliti Tribunnews.com karena Tribunnews.com menempati 5 besar media yang paling banyak dikunjungi. Hal ini ditunjukkan survei yang dilakukan oleh Roy Morgan Single Source Indonesia dalam rentang waktu April 2017-Maret 2018 Tribunnews.com menempati urutan ke-4 dengan jumlah pengunjung sebanyak 2,5 juta pengunjung.



Sumber: <https://www.roymorgan.com>

Gambar 3: Survey tentang media paling banyak dikunjungi di Indonesia

Melihat banyaknya pengunjung yang mengakses Tribunnews.com dalam rentang satu tahun, bisa diketahui bahwa Tribunnews.com sudah memiliki tempat tersendiri di tengah masyarakat. Selain itu jaringan media Tribunnews.com yang berada di kota-kota besar di Indonesia membuat penulis semakin tertarik untuk meneliti karena Tribunnews.com akan memiliki berita yang beragam dan jarang tersentuh oleh media lain..

Selain tertarik memilih Tribunnews.com, penulis juga tertarik memilih topik pengeroyokan pendukung klub sepak bola Persija Jakarta yang bernama Haringga Sirla oleh pendukung klub sepak bola Persib Bandung. Hal ini dikarenakan dalam pemberitaan tersebut terdapat dua pihak yang bertolak belakang dan kerap menjadi sorotan ketika kedua klub ber laga. Oleh karena itu media seharusnya tidak menebar provokasi melalui pemberitaannya serta tidak memberitakan kekerasan secara mendetail agar tidak menambah panas suasana di antara kedua belah pihak pendukung klub sepak bola.

Berdasarkan beberapa aspek di atas maka penulis memilih judul "*Unsur Kekerasan dalam Pemberitaan Media Online (Analisis Wacana Kritis Berita Kasus Pengeroyokan Haringga Sirla di Tribunnews.com Periode 23-29 September 2018).*"

1.2 Fokus Penelitian

Berkembang pesatnya teknologi dan sarana komunikasi membuat persebaran informasi semakin cepat. Banyaknya jenis media memberikan kemudahan terhadap masyarakat yang akan mengakses sebuah informasi atau berita. Media *online* merupakan media yang paling banyak memberikan kemudahan kepada masyarakat karena mudah diakses dan masyarakat seakan-akan disuguhkan dengan berbagai macam topik pemberitaan untuk dinikmati.

Kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh informasi membuat proses *gatekeeping* dalam media *online* seakan-akan diabaikan, alhasil berita yang disampaikan menjadi tidak kompeten dan cenderung sensasional. Sebuah berita yang sensasional biasanya digemari khalayak, artinya semakin sensasional berita tersebut semakin memberikan keuntungan bagi media karena sering diakses oleh khalayak. Banyaknya khalayak yang mengakses sebuah berita akan menaikkan keuntungan media yang diperoleh dari *readership* atau *viewer* yang dapat diukur melalui *traffic* dari suatu pemberitaan yang dikeluarkan oleh media *online*.

Media *online* Tribunnews.com pada rentang waktu penelitian mengeluarkan berita kekerasan yang dialami Haringga Sirla selaku pendukung klub sepak bola Persija Jakarta sebanyak sekitar seratus judul pemberitaan. Berita tersebut mulai masif diberitakan terhitung mulai pada tanggal 23 September hingga 29 September 2018. Setelahnya pemberitaan lebih menyoroti bencana gempa yang terjadi di Palu pada tanggal 28 September 2018.

Pemberitaan tentang pengeroyokan Haringga Sirla cenderung menggunakan kata-kata yang terkesan sadis. Selain itu Tribunnews.com

menjelaskan secara rinci bagaimana kronologis pengeroyokan terjadi hingga meninggalnya korban. Tentunya dengan pemberitaan kekerasan yang sangat mendetail dan menggunakan judul dengan kata-kata sadis, terdapat wacana atau tujuan yang ingin dicapai oleh Tribunnews.com. Bagaimana Tribunnews.com membuat berita kekerasan, hingga tanggapan dewan pers mengenai bagaimana seharusnya media mengemas berita kekerasan yang sesuai dengan kode etik jurnalistik akan menjadi fokus utama bagi penulis dalam penelitian ini.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian signifikansi penelitian di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian kedalam dua bagian diantaranya:

1.3.1 Pertanyaan Umum

Pertanyaan umum bagi penulis dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana berita kekerasan dikemas oleh Tribunnews.com?

1.3.2 Pertanyaan Spesifik

Penulis juga memiliki pertanyaan khusus dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana wacana yang terkandung dalam berita kasus pengeroyokan Haringga Sirla di Tribunnews.com periode 23-29 September 2018?
2. Bagaimana peran redaktur Tribunnews.com dalam mengedit dan menghasilkan berita kasus pengeroyokan Haringga Sirla di Tribunnews.com periode 23-29 September 2018?
3. Bagaimana tanggapan Dewan Pers terhadap berita yang terlalu menonjolkan unsur sadisme?
4. Apa ideologi yang dianut oleh media Tribunnews.com?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian, maka diperoleh tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Menggambarkan wacana yang terkandung dalam berita kasus pengeroyokan Haringga Sirla di Tribunnews.com periode 23-29 September 2018.
2. Mendeskripsikan peran redaktur Tribunnews.com dalam mengedit dan menghasilkan berita kasus pengeroyokan Haringga Sirla di Tribunnews.com periode 23-29 September 2018.
3. Mendeskripsikan tanggapan pihak regulator dan pengawas terhadap kasus yang ditemukan dan seperti apa seharusnya berita kekerasan dikemas.
4. Mengetahui ideologi yang dianut oleh media Tribunnews.com.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis tentu berharap dari penelitian ini akan diperoleh berbagai manfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan gambaran bagi kalangan mahasiswa maupun profesional bagaimana implementasi dari kode etik jurnalistik pada media *online*. Selain itu penulis mengharapkan penelitian ini bisa dijadikan sumber maupun acuan untuk melakukan penelitian–penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Untuk manfaat praktis penulis berharap dapat memberikan saran dan masukan kepada para jurnalis dan media dalam menciptakan berita yang dinikmati oleh khalayak agar tetap berpegang teguh dan sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik. Selain itu juga tidak membuat

berita yang terlalu menonjolkan unsur kekerasan secara mendetail agar masyarakat tidak terbiasa dengan sebuah kekerasan yang dapat menimbulkan indikasi untuk ditiru oleh pembaca.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi penelitian ini, penulis menguraikan sistematika penulisan dalam penelitian ini menjadi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diisi uraian mengenai signifikansi penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang akan menjadi pertimbangan bagi penulis dalam menentukan topik, judul, pokok permasalahan, dan media yang akan diambil sebagai contoh permasalahan untuk kemudian diteliti lebih dalam.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, teori-teori komunikasi serta penelitian rujukan yang terkait dengan penelitian akan diuraikan. Terdiri dari penelitian terdahulu, konsep-konsep penelitian, teori penelitian, dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai metode penelitian, metode pengumpulan data, penentuan informan, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan keterangan waktu serta lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan mendeskripsikan objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Dalam hal ini, akan disebutkan profil Tribunnews.com sebagai objek penelitian dan Dewan Pers sebagai penentu kebijakan. Kemudian akan ada hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh selama penelitian, berbentuk penjabaran mengenai topik yang diangkat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini kesimpulan dari analisis data akan dibahas, dan saran yang diajukan penulis akan dijelaskan untuk perbaikan kedepannya.

